



Pelatihan Penggunaan Media Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam se-Kota Blitar

Lilik Bintartik*, Harti Kartini, Sri Estu Winahyu, Yuniawatika

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lilik.bintartik.fip@um.ac.id

Abstract

This training aims to improve the competence of elementary school teachers by practicing the use of learning media in a scientific approach. Participants in this training activity amounted to 19 teachers from 9 elementary schools. This was performed with the steps of preparation, implementation, and evaluation. The results showed that there was an increase in knowledge among teachers. Most of them was helped by this activity, as well as enriching learning techniques with scientific methods. This training has implications for the application of the scientific method. Teachers may be able to develop and disseminate the material obtained to their colleagues at school.

Keywords: training, scientific method; elementary school teacher; teacher competence

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dengan cara melatih menggunakan media pembelajaran pada pendekatan saintifik. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 19 orang guru dari 9 sekolah dasar. Ini dilakukan dengan langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan diantara guru. Kebanyakan mereka terbantu dengan kegiatan ini, serta memperkaya teknik pembelajaran dengan metode saintifik. Pelatihan ini berimplikasi pada penerapan apa metode saintifik. Guru-guru meungkin akan dapat mengembangkan serta menyebarkan materi yang diperoleh kepada teman sejawat di sekolahnya.

Kata kunci: pelatihan; metode saintifik; guru sekolah dasar; kompetensi guru

1. Pendahuluan

Jumlah penduduk kota Blitar pada bulan Februari 2019 ada 140.971 orang, dengan 17.814 murid SD yang tersebar dalam 69 lembaga pendidikan (Statistik Kota Blitar, 2019). Mereka tinggal di 21 kelurahan yang terbagi dalam 3 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kepanjen Kidul, Kecamatan Sananwetan, dan Kecamatan Sukorejo. Jumlah lembaga pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Islam (SDI), Sekolah Dasar Kristen dan Katolik (SDK) ada 69 lembaga. Di kecamatan Sanan Wetan 25 lembaga, Kecamatan Kepanjen Kidul 23 lembaga, dan kecamatan Sukorejo 21 lembaga. Dari 70 lembaga tersebut terdiri dari 49 sekolah negeri, 20 sekolah swasta. Dari 20 sekolah swasta tersebut 9 diantaranya merupakan SD Islam.

Sembilan SD Islam tersebut ialah SDI kota Blitar, SDI Muhammadiyah, SDI Kardinamassa, SDI Maarif, SDI Al Gifari, SDI Sukorejo, SDI Tanjung Sari, SDI Mambaul Islam, dan SDI Tarbiyatul Fallah. Pada umumnya SDI memiliki peserta didik lebih banyak daripada SD Negeri dan SD swasta yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan tersebut cukup tinggi. Sebagai contoh SDI Kardinamassa pada

tahun pelajaran 2017-2018 memiliki peserta didik 371 anak. Pada tahun pelajaran 2018-2019 sudah membuka pendaftaran peserta didik baru. Dengan pagu 56 siswa ternyata yang mendaftar ada 120 anak. Adapun jumlah gurunya ada 20 orang.

Hasil wawancara dengan ketua forum komunikasi kepala SDI se-kota Blitar diperoleh informasi bahwa pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru selama ini dirasa masih kurang. Pembinaan yang diperoleh guru pada umumnya tentang pendidikan keagamaan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Artinya guru dapat merencanakan, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kegiatan untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimiliki peserta didik (Mulyasa, 2009). Salah satu kompetensi pedagogik ialah guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Sagala, 2011: 32).

Masalah mendasar yang perlu segera diatasi adalah guru-guru SD Islam di Kota Blitar dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis tentang teknik penggunaan media berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Secara khusus, guru-guru SD Islam di Kota Blitar kurang memiliki wawasan tentang karakteristik belajar anak usia SD atau MI. Selain itu, guru-guru SD Kota Blitar belum memiliki keterampilan tentang teknik penggunaan media berbasis pendekatan Saintifik. Solusi kegiatan ini adalah agar guru-guru SD Islam di Kota Blitar memiliki wawasan dan keterampilan tentang teknik penggunaan media pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pendidik di SD.

Kompetensi profesional meliputi antara lain kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran dan kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran (Sanjaya, 2006: 19). Artinya guru yang menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan media dengan benar, dan paham tentang strategi pembelajaran maka siswa dapat belajar aktif dan menyenangkan. Salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa secara fisik dan mental, serta pembelajaran yang interaktif ialah dengan menggunakan media dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Oleh karena itu kepada guru-guru SDI perlu diberikan pelatihan penggunaan media berbasis pendekatan saintifik. Pelatihan ini juga merupakan permintaan peserta ketika mengikuti pelatihan yang diadakan tim dengan tujuan untuk Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Sekolah Dasar Islam Se-Kota Blitar". Oleh karena itu untuk kegiatan kali ini diberi judul "Pelatihan penggunaan media berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar Islam se-kota Blitar".

2. Metode

Tahap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. Ada tiga tahap dalam pelatihan ini. Pertama, tahap persiapan. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pada langkah ini, tim peneliti mempelajari terlebih dahulu teori-teori tentang hakikat dan karakteristik pendekatan saintifik dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang ada. Kemudian, persiapan dilakukan dalam rangka memperkaya tentang keterampilan persiapan dan teknik penggunaan media berbasis pendekatan saintifik. Perbaruan kemudian dilakukan dengan memodifikasi teknik-teknik penggunaan media berbasis pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan

berpikir ilmiah. Desain langkah-langkah kegiatan diperkaya dengan penggunaan media berbasis pendekatan saintifik di kelas I sampai dengan kelas VI.

Tahap kedua, yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini, guru-guru SD yang menjadi khalayak sasaran antara yang strategis diberi pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Tim kemudian mensimulasikan contoh langkah-langkah kegiatan penerapan pendekatan saintifik dengan efektif. Setelah itu, peserta pelatihan dibawah bimbingan satgas berlatih menyusun langkah-langkah kegiatan penerapan pendekatan saintifik secara berkelompok. Selanjutnya, peserta pelatihan secara berkelompok mensimulasikan langkah-langkah kegiatan penerapan pendekatan saintifik yang sudah dibuatnya. Peserta yang lain menanggapi tampilan simulasi dan diakhiri dengan komentar oleh satgas.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dari berbagai catatan serta evaluasi guru yang dilakukan di akhir pelatihan. Ini akan menjadi masukan pada pelatihan berikutnya.

Adapun metode yang akan digunakan dalam pelatihan meliputi:

1. Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi hakikat dan karakteristik pendekatan saintifik.
2. Demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap teknik pendekatan saintifik pada salah satu pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi.
3. Workshop yaitu untuk membahas materi persiapan dan teknik pendekatan saintifik;
4. Pemberian tugas latihan secara berkelompok untuk menyusun langkah-langkah pendekatan saintifik pada salah satu pembelajaran di kelas 1 sd VI.
5. Simulasi oleh masing-masing kelompok.
6. Diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Target peserta sebagai khalayak sasaran antara yang strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini ada 19 orang yang terdiri dari, guru SD Islam wakil dari 9 lembaga masing-masing diwakili 2 orang, jadi jumlahnya 18 orang guru yang diutamakan lulusan sarjana pendidikan agar mampu menyebarluaskan hasil pelatihan pada teman guru di lembaganya. Selain itu, koordinator Kepala Sekolah SD Islam juga mengikuti kegiatan ini yang berjumlah satu orang. Bapak Kepala sekolah diharapkan dalam menjalankan peranannya mampu membina guru-guru SD lain binaannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki dari hasil pelatihan

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap proses pelatihan dan hasil pelatihan. Evaluasi proses pelatihan meliputi keaktifan peserta, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu, kehadiran dilihat dari presensi setiap materi pertemuan, dan aktivitas dilihat dari keterlibatan peserta saat diskusi, tanya jawab, latihan individu dan kelompok. Kerjasama juga sebagai indikator dan tolok ukurnya. Selain itu, inisiatif dalam memimpin, mengorganisir peserta lain, memunculkan ide kreatif diikuti peserta lain, toleransi dan menghargai ide peserta lain. Adapun keterampilan, sebagai indikator dan tolok ukurnya

yaitu, kecekatan dalam menuliskan ide-ide, ketepatan dalam melakukan tahapan langkah-langkah mengerjakan tugas, dan keluwesan dalam bekerja, tidak kaku pada keterbatasan yang ada.

Evaluasi hasil pelatihan meliputi penguasaan teori materi pelatihan, sebagai indikator dan tolok ukurnya antara lain, jawaban terhadap tes tulis lebih dari 60% benar dan penerapan teori dalam praktek penggunaan media berbasis pendekatan saintifik dan presentasi / simulasi. Adapun produk berupa contoh langkah-langkah kegiatan penggunaan media berbasis pendekatan saintifik hasil latihan, sebagai indikator dan tolok ukurnya yaitu, kreatifitas dilihat dari tema dan langkah saintifik yang unik, inovatif dan variatif, dan originalitas dilihat dari judul dan isi penerapan pendekatan saintifik yang dibuat tidak meniru yang sudah ada dari yang dicontohkan oleh satgas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penggunaan Media Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru SD Islam Se-Kota Blitar” ini telah dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Sehari sebelum pelaksanaan ruang tempat kegiatan dibersihkan dan disemprot desinfektan. Tempat duduk peserta diberi jarak minimal 1 meter. Peserta datang dengan memakai masker, langsung membersihkan tangan menggunakan hand sanitizer, menerima face shield. Pelaksanaan kegiatan yang semula dirancang untuk 30 peserta, ternyata tidak diijinkan oleh gugus tugas penanganan Covid-19 Kota Blitar. Maka jumlah peserta dikurangi hingga tinggal 18 orang dan 1 kepala sekolah. Namun hal ini tidak mengurangi semangat peserta dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan pertama diskusi tentang media pembelajaran. Semua peserta sudah satu persepsi bahwa media pembelajaran untuk belajarnya anak usia SD sangat penting. Dengan berbagai alasan, antara lain melalui media materi lebih mudah dipahami; media sebagai alat untuk memancing konsentrasi dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari; dengan media, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena menarik minat siswa, media juga dapat sebagai sarana agar anak dapat berfikir kritis dan kreatif.

Guru-guru SD Islam peserta pelatihan pada umumnya (78%) belum memahami langkah-langkah kegiatan saintifik. Mereka dalam pembelajaran cenderung menjelaskan materi pelajaran, dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Fenomena dan kegiatan percobaan pada umumnya digunakan untuk membuktikan apa yang sudah dijelaskan guru. Demikian juga media, cenderung digunakan guru. Dengan demikian peserta didik dominan sebagai pendengar. Ketika kepada mereka diberikan sejumlah kegiatan untuk disusun menjadi suatu urutan pembelajaran, hasilnya adalah, 1) menjelaskan perubahan wujud dari cair menjadi gas; 2) mengamati; 3) mencatat hasil pengamatan; 4) meneteskan spirtus di punggung tangan; 5) membuat kesimpulan. Sementara urutan kegiatan yang logis sesuai dengan pendekatan saintifik ialah meneteskan spirtus di punggung tangan; mengamati; mencatat hasil pengamatan; menjelaskan perubahan wujud dari cair menjadi gas; dan membuat kesimpulan.

Akhirnya melalui kegiatan pelatihan ini peserta dilatih memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran IPA dan matematika dengan berbasis pendekatan ilmiah atau saintifik. Adapun mekanisme kegiatannya melalui contoh atau peragaan penggunaan media oleh tim satgas. Kemudian peserta diberi tugas merancang suatu kegiatan penggunaan media berbasis pendekatan saintifik untuk mempelajari suatu fakta dan konsep IPA dan

Matematika. Pada pertemuan berikutnya peserta memperagakan rancangannya dan ditanggapi oleh peserta yang lain dan tim satgas. Semua peserta antusias melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan pelatihan ini adalah hasil koordinasi tim satgas pengabdian dengan ketua forum komunikasi kepala SD Islam se-kota Blitar. Respon peserta selama kegiatan berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut.

Materi pelatihan penggunaan media berbasis pendekatan saintifik ini menurut peserta sangat bermanfaat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket, 84% peserta menyatakan sangat bermanfaat, 16% peserta menyatakan bermanfaat. Adapun alasannya antara lain materi pelatihan menunjang pembelajaran di SD; media sederhana, mudah didapat dan bermanfaat. Langkah-langkah penggunaan media ternyata sederhana dan tidak rumit.

Untuk waktu pelaksanaan pelatihan, 33% peserta menyatakan sangat memadai; 28% menyatakan memadai; dan 39% menyatakan cukup memadai. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada masa pandemi Covid-19 pertemuan tatap muka dibatasi dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00. Sehingga beberapa kegiatan terpaksa dilakukan peserta dirumah. Untuk itulah beberapa materi diberikan dalam bentuk soft file. Terkait waktu pengerjaan tugas dirumah, 28% peserta menyatakan waktu yang diberikan sangat memadai, 67% peserta menyatakan waktu yang diberikan memadai, dan 5% peserta menyatakan waktu yang diberikan cukup memadai. Sementara untuk makalah yang diberikan kepada peserta, 33% menyatakan sangat membantu, 56% menyatakan membantu, dan 11% menyatakan cukup membantu.

Pendapat peserta terkait penjelasan narasumber dalam membimbing, memberi contoh dan mengarahkan dalam penggunaan media berbasis pendekatan saintifik, diperoleh informasi sebagai berikut. 67% peserta menyatakan sangat dipahami, dan 33% menyatakan dipahami. Fakta ini menunjukkan bahwa peserta menyimak dan mengikuti pelatihan dengan serius. Di sisi yang lain hal ini menunjukkan bahwa tim satgas kompak dan kompeten dibidangnya.

4. Simpulan

Kegiatan pelatihan penggunaan media berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar Islam se-kota Blitar dapat terlaksana dengan lancar, walaupun dimasa pandemi Covid-19. Peserta pelatihan menyatakan materi yang disajikan sangat bermanfaat dan menunjang pembelajaran di SD. Penggunaan waktu on dan off sangat sesuai untuk kegiatan dimasa pandemi Covid-19. Kepada peserta pelatihan disarankan untuk menerapkan apa yang diperoleh dipelatihan ini. Selain itu disarankan untuk mengembangkan pada materi selain yang dicontohkan. dan menyebarkan materi yang diperoleh kepada teman sejawat di sekolahnya.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dibiayai oleh PNPB Fakultas Ilmu Pendidikan.

Daftar Rujukan

- Huda, N. (Ed.). 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tim. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- McKenzie, H., Boughton, M., Hayes, L., & Forsyth, S. (2008). Explaining the complexities and value of nursing practice and knowledge. In I. Morley & M. Crouch (Eds.), *Knowledge as value: Illumination through critical prisms* (pp. 209-224). Amsterdam, Netherlands: Rodopi.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 4*(2), 62-68.
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoad (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.